



**INTERNATIONAL BUSINESS**  
**BILL GATES MASIH TERKAYA**  
 22 Orang Terkaya  
 Dunia 2015 dari RI

5



**ENERGY**  
 2019, Pemerintah  
 Rampungkan Perbaikan  
 Infrastruktur Gas

9

**LIFESTYLE**

**JENNIFER LAWRENCE**  
 Perankan  
 Fotografer

27



# INVESTOR DAILY

BERITA SATU MEDIA HOLDINGS

INDONESIA

RABU 4 MARET 2015

## Memacu Sektor Pertanian Melalui Integrasi TIK

Oleh Harliantara

► Pemerintahan Joko Widodo – Jusuf Kalla kini giat membagi peralatan mekanisasi pertanian di berbagai daerah untuk mewujudkan swasembada pangan. Namun, itu tidak cukup.



■ Harliantara

Pembagian traktor dan peralatan untuk memupuk dan penyempurnaan hama sebaiknya dilengkapi dengan integrasi teknologi informasi untuk penyuluhan dan produk pertanian. Apalagi tahun ini domain teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mengemukakan tema integrasi untuk memacu konektivitas berbagai aspek usaha.

Apalagi kini perusahaan TIK dunia berlomba-lomba mengakselerasi wara integrasi dengan mengedepankan inovasi dan produknya. Perusahaan multinasional Intel, misalnya, telah mendeklarasikan bahwa 2015 merupakan *the era of integration*.

Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo) bersama Kementerian Pertanian perlu membuat strategi untuk menghadapi wara integrasi yang tengah berlangsung. Dengan demikian bangsa ini bisa menangkap peluang dan nilai tambah yang sebesar-besarnya, terutama yang terkait dengan efektivitas dalam mengembangkan produk lokal dan usaha pertanian.

### Lembaga Penyiaran Publik

Saatnya Indonesia memetik manfaat era integrasi berbagai perangkat dan layanan elektronik untuk memperbaiki pasar komoditas usaha pertanian dan menata kembali media komunikasi usaha pertanian dan kelautan sesuai dengan visi dan misi pemerintahan Jokowi-JK menuju swasembada pangan dan memperkuat profesi petani. Pemerintah tidak cukup hanya

menyediakan perangkat elektronik saja dengan sistem untuk memperluas manfaat dari konektivitas internet. Faktor sosiologi komunikasi dan konten kerakyatan perlu dibuat dan disesuaikan dengan dinamika sosial yang berkembang. Ilmu komunikasi terapan dan efektivitas media penyiaran juga harus ditata lagi, sehingga menjadi media rakyat yang terintegrasi.

Saatnya pemerintah mendorong dan memberi insentif terhadap penyiar, terutama penyiar LPP (Lembaga Penyiaran Publik (LPP) seperti RRI, TVRI dan radio komunitas untuk berkreasi dan berinovasi membuat konten yang segar dan menarik terkait dengan potensi lokal, perkembangan pasar, harga komoditas, dan aspek penyuluhan. Radio siaran perlu menyiarkan lagi harga-harga komoditas di pasar-pasar tradisional dengan konten yang lebih segar sehingga digemari petani dan pedagang pasar.

*The era of integration* harus bisa menjadikan Indonesia semakin terintegrasi dalam berbagai aspek dan untuk mengelola potensi sumber daya lokal dan mengembangkan budaya produktif. Salah satu integrasi penting yang patut menjadi perhatian serius Kominfo adalah peningkatan produktivitas nasional khususnya usaha pertanian dari aspek komunikasi pasar dan komunikasi antar sentra pertanian di pelosok tanah air.

Pada era Orde Baru kita pernah mengenal pola komunikasi Kelompencapir, yang merupakan

singkatan dari kelompok pendengar, pembaca, dan pemirsa. Itu adalah kegiatan pertemuan komunitas petani dan nelayan di Indonesia yang dicetuskan oleh Kementerian Penerangan (Kominfo) pada masa pemerintahan Presiden Soeharto.

Kegiatan ini melibatkan secara aktif para petani berprestasi dari berbagai daerah. Mereka diadu ke—pintaran dan pengetahuannya seputar pertanian, antara lain soal cara bertanam yang baik dan pengetahuan tentang pupuk dengan model mirip cerdas cermat yang dipandu oleh penyiar media massa dan tenaga yang berkompetensi. Program Kelompencapir memberikan andil besar dalam swasembada pangan yang ditandai dengan penghargaan dari FAO pada tahun 1984.

Pada warsa IoT sekarang ini program Kelompencapir bisa disempurnakan dan bisa lebih efektif serta murah dengan bantuan TIK dan penyiar media masa. Para penyuluh pertanian dan kelautan yang tersebar di seluruh tanah air bisa diberikan training ilmu komunikasi dan TIK terkini sehingga kinerjanya bisa meningkat. Para pakar TIK dari domain perguruan tinggi perlu membuat sistem dan perangkatnya.

Warsa integrasi TIK bisa membantu para petani yang selama ini sering dihantui fluktuasi harga komoditas yang bisa menyebabkan kerugian. Penting revitalisasi pasar komoditas di berbagai daerah dengan memperkuat peran pasar induk berbasis TIK. Dinas perindustrian dan perdagangan daerah sebaiknya menggalakkan pasar lelang komoditas agro, baik secara *online* maupun secara manual. Selain itu juga memperbanyak jenis komoditas yang akan dilelang.

Pada saat ini eksistensi pasar induk diharapkan mampu memberikan data atau informasi kebutuhan konsumen. Apabila jaringan dan sistem informasi pasar induk sudah memadai, maka data kebutuhan dari pasar induk akan bisa digunakan sebagai masukan berharga di daerah produsen untuk merencanakan pola tanam juga mensinkronkan jumlah dan mutu yang dibutuhkan pasar.

Dengan sistem informasi pasar induk yang baik, maka distribusi komoditas pertanian akan berlangsung dengan baik. Disparitas harga antara wilayah bisa diperkecil dan bisa membantu daerah produsen

pada saat *over supply* agar dapat menyalurkan ke daerah lain dengan mekanisme perdagangan yang cepat. Dengan demikian tidak ada komoditas yang jatuh harga atau terbuang percuma karena hasil panen yang tinggi.

### Produksi Hortikultura

Integrasi antara TIK dan pasar komoditas juga bisa membantu kepala daerah mengendalikan tingkat inflasi di level yang aman. Dengan media penyiaran yang baik bisa dibangun kesadaran untuk membendung produk impor yang menyerbu pasar domestik. Produk impor yang tidak boleh lagi menyerbu adalah produk hortikultura. Karena produk ini bisa dipenuhi dengan baik oleh petani lokal.

Terkait dengan hal itu pentingnya pemerintah daerah menggelorakan program padat karya yang bertujuan untuk meningkatkan volume produksi hortikultura. Apalagi sentra-sentra hortikultura di negeri ini banyak yang terdegradasi akibat peralihan lahan untuk perumahan dan industri, rusaknya saluran irigasi, dan akibat tekena bencana alam dan dampak cuaca ekstrim.

Oleh sebab itu penurunan produksi di dalam negeri karena masalah cuaca dan bencana alam sebaiknya diatasi dengan penyuluhan yang terus menerus serta program padat karya pertanian di sektor pangan dan hortikultura.

Selain itu perlu pembenahan pasar komoditas nasional yang merupakan sistem jaringan pasar induk yang berbasis TIK terkini. Sistem di atas bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan mengembankan jalur distribusi yang lancar. Ini juga bisa membuat akses yang lebih baik dalam pendistribusian produk agribisnis ke konsumen di pasar regional/nasional.

Sistem terpadu antarpasar induk tersebut dilengkapi dengan sistem informasi *online* untuk mempermudah pemasaran dan perencanaan produksi di lapangan. Sistem informasi itu harus terus di-update dan bisa dimonitor dengan mudah oleh petugas penyuluh pertanian dan kelautan dengan bantuan lembaga penyiaran publik.

Harliantara

Dosen Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Telkom University